



Doa Paulus bagi Jemaat Efesus: Eksegesa Efesus 1:15-23

Dedi Bastanta Sembiring

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Medan, Sumatera Utara

basanta.kerugmasttiimedan@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang doa Paulus bagi jemaat yang berada di kota Efesus. Penting memahami bagaimana Paulus berdoa dan makna dari doa tersebut sehingga gereja perlu memberi perhatian untuk mengaplikasikannya kepada jemaat Tuhan saat ini. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis teks terhadap nas Efesus 1:15-23, dengan kesimpulan bahwa doa-doa yang dipohonkan Paulus bertujuan agar jemaat Efesus memperoleh pengertian yang benar, dengan cara mata hati jemaat diterangi. Doa tersebut memiliki konsep teologia yang sangat dalam, di mana Kristus memiliki hubungan yang sangat dalam dengan gereja-Nya.

Kata kunci: doa; doa Paulus; Efesus; teologi doa

PENDAHULUAN

Beberapa ahli membagi Kitab Efesus menjadi dua bagian. Bagian yang pertama terdiri dari pasal 1-3, dan bagian yang kedua mulai dari pasal 4-6, meskipun kedua bagian itu tidak secara total terpisah. disebutkan bahwa kata terakhir dari pasal 3 adalah “Amin” dan ketika memulai ayat empat terjadi peralihan ide. Pengenalan kedua komponen ini adalah yang menentukan di dalam area isi, struktur dan gaya. Dalam bagian yang pertama Rasul Paulus menguraikan pengajaran yang berkenaan dengan doktrin. Bagian berikutnya merupakan nasihat praktis untuk kehidupan yaitu suatu perintah untuk hidup rukun.¹

Kajian tentang surat Efesus sudah banyak dilakukan, seperti yang dibuat oleh Joseph Christ Santo, tentang pengertian terhadap frasa “mata hati yang diterangi.”² Namun apa yang dilakukan oleh Santo tidak menekankan pada perilaku doa seperti pembahasan pada artikel ini. Efesus 1:15–23 adalah merupakan suatu ungkapan rasa syukur Rasul Paulus yang diperluas di dalam doa supaya jemaat Efesus memperoleh pengertian. unsur-unsur utama yang terdapat di dalam doa tersebut adalah: (1) rasa syukur yang sesuai di di dalam ayat 15, 16a, yang dilanjutkan dengan (2) puji-pujian kepada Kristus serta keagungan dan kebangkitan dan penggunaan ayat ini berkaitan erat juga dengan peran gereja di dalam ayat 20-23.

Di sini Rasul Paulus merasa senang sehingga Ia berdoa agar mereka mendapat pengertian yang lebih dalam, memperoleh pegangan yang lebih kuat tentang masa depan

¹Andrew T. Lincoln, “Ephesians” Dalam *Word Biblical Commentary Volume 42* (Dallas: TX: Word Books, Publisher, 1998), 54.

²Joseph Christ Santo, “Makna Dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 1–12, www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh.

mereka yang penuh kemuliaan dalam kekekalan, dan semakin menyadari untuk menggunakan kuasa yang sudah menjadi milik mereka. Kuasa itu datang dari Allah yaitu Kuasa, yang dipakai Allah dalam membangkitkan Kristus, kita hidup baru dalam Kristus. Ia telah menjadikan kita bagian dari ciptaan-Nya yang baru, menempatkan kita di jalan hidup yang baru dengan dilengkapi kuasa untuk melaksanakan rencana-Nya.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis teks dengan pendekatan eksegesa pada teks Efesus 1:15-23. Sebelum dicari makna secara eksegetikal penting untuk memperhatikan kritik teks terhadap nas tersebut.

Kritik Teks

Problema Teks dalam Efesus 1:15-23 terdapat di dalam ayat 15 dalam kata *καὶ τὴν ἀγάπην τὴν εἰς πάντας τοὺς ἁγίους*

Bukti Luar

Versi Pertama

Bunyi	Naskah-naskah	Alexandria	Byzantium	Barat	Others
καὶ τὴν ἀγάπην τὴν εἰς πάντας τοὺς ἁγίους	Papirus				
	Unisial			A ^c (IV) D ^c (V/VI) K (IX)	Y (VIII/IX)
	Minuskul	1241 (XII)	1877 (XIV) 1962 (XI) 1984 (IX) 1985 (1561) 2492 (XIII) 2495 (XIV/XV)	88 (XII) 330 (XII) 451 (XI) 614 (XIII) 629 (XIV) 630 (XIV)	
	Lectionari		Lect		
	Versi-versi Kuno				Byz Syr ^p (IV-VII) Syr ^h (IV-VII) It ^{ar} (IX) it ^c (XII/XIII) it ^d (V/VI) it ^{dem} (XIII) it ^e (IX) it ^f (IX) it ^g (IX) it ^{r1} (VII) it ^x (IX) it ^z (VIII) Vg (IV/V) cop ^{sa} (III/IV) cop ^{bo} (III/IV) goth(IV) arm(IV)

	Kutipan Bapa-bapa Gereja		Ambrosiaster (IV) Victorinus- Rome (IV) Ephraem (373) Chrysostom (407) Theodore ^{lat} Augustine (430) John-Damaskus (749)		
--	--------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Versi Kedua

Bunyi	Naskah-naskah	Alexandria	Byzantium	Barat	Others
καὶ τὴν ἀγάπην τῆς κοινωνίας αὐτοῦ τὴν εἰς πάντας τοὺς ἁγίους	Papyrus				
	Unzial				
	Minuskul		181 (XI)		
	Lectionari				
	Versi-versi Kuno				
	Kutipan Bapa-bapa Gereja				

Versi Ketiga

Bunyi	Naskah-naskah	Alexandria	Byzantium	Barat	Others
καὶ τὴν εἰς πάντας τοὺς ἁγίους ἀγάπην	Papyrus				
	Unzial				
	Minuskul		81 (1044) 104 (1087) 326 (XII) 436 (XI)		
	Lectionari		Eth (VI)		
	Versi-versi Kuno				
	Kutipan Bapa-bapa Gereja	Cyril (444)	Euthalius(V)		

Versi Keempat

Bunyi	Naskah-naskah	Alexandria	Byzantium	Barat	Others
καὶ τὴν εἰς πάντας τοὺς ἁγίους	Papirus			P ⁴⁶ (II)	
	Unzial			a (IV) A (V) B (IV) P (IX)	
	Minuskul		33 (IX) 1739 (X) 1881 (XIV)		
	Lectionari				
	Versi-versi Kuno				Cop ^{bo} (III/IV)
	Kutipan Bapa-bapa Gereja				Origen(254) Pelagius(412) Jerome(420) Augustine(430) Cyril

Evaluasi bukti-bukti

1. Tahun dan corak dari saksi-saksi

Dalam hal ini bunyi pertama merupakan bunyi yang tua dengan saksi □^c (IV). Juga saksi-saksi yang lain banyak mendukung bunyi pertama.

2. Penyebaran geografis

Dari segi penyebaran, bunyi pertama lebih merata dan dengan demikian lebih baik dari bunyi yang lainnya.

3. Kekompakan saksi dalam setiap teks

Dalam segi kekompakan, terlihat juga bunyi pertama lebih kompak jika dibandingkan dengan bunyi yang lainnya

Bukti Dalam**1. Ragam bunyi Uncial**

Bunyi Pertama

ΚΑΙ ΤΗΝ ΑΓΑΠΗΝ ΤΗΝ ΕΙΣ ΠΑΝΤΑΣ ΤΟΥΣ ΑΓΙΟΥΣ

Bunyi Kedua

ΚΑΙ ΤΗΝ ΑΓΑΠΗΝ ΤΗΝ ΚΟΙΝΩΝΙΑΣ ΑΥΤΟΥ ΤΗΝ ΕΙΣ ΠΑΝΤΑΣ ΤΟΥΣ ΑΓΙΟΥΣ

Bunyi Ketiga

ΚΑΙ ΤΗΝ ΕΙΣ ΠΑΝΤΑΣ ΤΟΥΣ ΑΓΙΟΥΣ ΑΓΑΠΗΝ

Bunyi Keempat

ΚΑΙ ΤΗΝ ΕΙΣ ΠΑΝΤΑΣ ΤΟΥΣ ΑΓΙΟΥΣ

2. Bukti Transkripsional

Hal ini merupakan kesalahan yang disengaja, karena karena merupakan pemanjangan (bunyi kedua) penyingkatan (bunyi ketiga dan keempat) dari teks asli. Hal ini berbeda dari pola biasanya bahwa yang terpendek adalah mendekati yang asli.

3. Bukti Intrinsik

Nats ini hendak menunjukkan keberadaan jemaat Efesus yang menampakkan iman dan kasih Kristus yang dinyatakan kepada semua orang-orang kudus, sehingga hal ini didengar oleh Paulus. Bunyi pertama dari bagian di atas tepat untuk menunjukkan hal ini.

Berdasarkan bukti-bukti luar dan bukti-bukti dalam yang telah diuraikan di atas, maka kata *καὶ τὴν ἀγάπην τὴν εἰς πάντας τοὺς ἁγίους* merupakan kata yang lebih tepat untuk dipakai dalam konteks kalimat ini, di samping adanya saksi-saksi yang lebih mendukung teks ini dan penyebaran geografisnya sangat merata.

Terjemahan Efesus 1:15-23

15. Oleh sebab ini, saya pun setelah mendengar iman kalian dalam Yesus Kristus dan hal kasih kepada semua orang kudus
16. Aku tidak hentinya mengucap syukur atas kepentingan kalian menyebut-nyebut ingatan dalam permohonanku
17. Supaya Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia sekali memberikan kalian roh hikmat dan pernyataan di dalam pengenalan-Nya
18. Mata hati kalian diterangi sehingga kalian mengetahui apakah ada pengharapan dalam panggilan kemuliaan warisan-Nya bagi orang-orang kudus
19. Dan kebesaran kehebatan kuat kuasa-Nya yang besar di dalam kita, yaitu orang-orang yang telah percaya menurut tenaga kekuatan kuasa-Nya
20. Yang telah mengerjakan di dalam Kristus setelah membangkitkan Dia dari orang-orang mati, dan telah mendudukkan di sebelah kanan-Nya di dalam surga
21. Jauh di atas segala pemerintah dan penguasa-penguasa (supranatural) dan kuasa-kuasa dan kealahan dan segala nama pada waktu ini dan juga yang akan datang
22. Dan segala sesuatu telah diletakkan di bawah kakinya, bahkan Ia (sendiri) telah memberikan kepala atas segala sesuatu pada jemaat
23. Yang adalah tubuhNya dalam menggenapi kepenuhan dari semua dalam semua.

Garis Besar Eksegese

1A. Waktu Paulus Berdoa Adalah Setelah Mendengar (1:15-16)

- 1B. Iman jemaat Efesus dalam Tuhan Yesus (16)
- 2B. Kasih jemaat Efesus kepada semua orang kudus (16)

2A. Waktu Paulus Berdoa Adalah Selagi Mengucap Syukur (1:17-23)

- 1B. Kepentingan Paulus mengucap syukur adalah atas jemaat Efesus (17)
- 2B. Waktu Paulus mengucap syukur adalah selagi melakukan ingatan
 - 1C. Kepentingan Paulus melakukan ingatan adalah pada doa-doanya
 - 2C. Tujuan Paulus melakukan ingatan adalah supaya Allah menganugerahkan
 - 1D. Alamat Allah menganugerahkan Roh adalah kepada jemaat
 - 2D. Tujuan Allah menganugerahkan Roh adalah untuk mengenal-Nya
 - 3D. Akibat Allah menganugerahkan Roh adalah mata hati jemaat Efesus diterangi sehingga mengetahui (18)
 - 1E. Apakah jemaat Efesus ada pengharapan dalam panggilan-Nya
 - 2E. Apakah kekayaan kemuliaan warisan-Nya bagi orang-orang kudus

3E. Kebesaran kehebatan kuat kuasa-Nya (19)

1F. Bagi kita yang percaya

2F. Menurut tenaga kekuatan kuasanya

4E. Yang telah selesai mengerjakan (20)

1F. Tempat: Dalam Kristus

2F. Waktu: Setelah membangkitkan Dia dari orang mati

3F. Dan telah mendudukkan Dia

1G. Tempat di sebelah kanan-Nya

2G. Menurut tenaga kekuatan kuasa-Nya

1H. Di sebelah kanan-Nya

2H. Di dalam surga

1I. Di atas pemerintah-pemerintah
(21)

2I. Pengusa-penguasa

3I. Kuasa-kuasa

4I. Keallahan

5I. Dan segala nama

1J. Pada waktu ini

2J. Pada waktu yang akan
datang

5E. Yang telah diletakkan di bawah kaki-Nya (22)

6E. Bahkan Ia sendiri telah memberikan kepala atas segala sesuatu pada
jemaat

1F. Keterangan jemaat: Yang adalah tubuh-Nya (23)

2F. Fungsi: Dalam menggenapi kepenuhan dari semua dalam semua

Waktu Paulus Berdoa Adalah Setelah Mendengar (1:15-16)

Istilah $\Delta\iota\acute{\alpha}$ τούτο κατὰ, berarti “untuk/karena, alasan ini/sebab itu. Ungkapan untuk/karena alasan ini” mungkin menunjuk kembali ke keseluruhan ayat 3–14. atas hal itu juga secara tidak langsung Rasul Paulus mengungkapkan rasa syukurnya. Misalnya saja di dalam ayat 13,14 dimana Rasul Paulus mengungkapkan kekayaan pengalaman orang percaya di dalam Injil Kristus. Ada beberapa contoh ungkapan syukur Rasul Paulus yang bentuknya dalam format tunggal (yang tidak sama dengan contoh di atas) misalnya 1 Kor 1:4; Rm 1:8; Filemon 4; Filipi 1:3, bandingkan 1 Tes 1:3, 2 Tes 1:3; Kol 1:3.³ $\delta\iota\acute{\alpha}$ τούτο berhubungan dengan ayat 1:13,14. κατὰ “saya juga” bagian ini bukan menggambarkan kerjasama dengan para pembaca di dalam doa mereka, atau orang-orang yang lainnya, melainkan Pauluslah yang pertama sekali ingin berdoa untuk jemaat Efesus.⁴

³Ibid., 55.

⁴Thomas Kingsmill Abbott, *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistles to the Ephesians and to the Colossians* (New York : C. Scribner's sons, 1909). 26

Rasa syukur Rasul Paulus di dalam bagian ini dapat dilihat berdasarkan latar belakang budaya pada saat itu bahwa dalam dunia *Hellenistic*, format surat sering menyatakan bahwa penulis “memberi terima kasih kepada para dewa” atau “ membuat sebutan yang berkesinambungan untuk pujian para dewa” dan kemudian pertimbangan disajikan untuk penulis yaitu terima kasih. Tetapi rasa syukur Rasul Paulus bukan mencerminkan *epistolary* gaya *Hellenistic*, melainkan mencerminkan juga awal liturgis Kristen. Tentu saja ini berakar dari orang Kristen Yahudi yang di dalam pemujaan mereka terhadap Allah senantiasa mengucapkan syukur. Dan hal ini juga digunakan di dalam doa-doa mereka. Secara tidak langsung gaya ini juga dipakai oleh orang-orang Kristen pada masa itu.⁵

Jika diperhatikan, di tengah-tengah ungkapan syukur inilah Rasul Paulus menaikkan doanya. Adapun alasan-alasan dimana dia berdoa berdasarkan ayat 15 dan 16 adalah: Iman jemaat Efesus dalam Tuhan Yesus; Kasih jemaat Efesus kepada semua orang kudus; Paulus tidak pernah berhenti mengucap syukur atas jemaat Efesus.

Kata πίστιν (iman) dan ἀγάπην (kasih) merupakan dua kata benda yang memiliki kasus akusatif yaitu sebagai obyek langsung menjelaskan bahwa kedua obyek inilah yang diperhatikan dan diamati oleh Paulus. Kasus akusatif berkaitan erat dengan *tindakan* yang dinyatakan oleh kata kerja. Fungsinya adalah menjelaskan mengenai arah, jangkauan atau akhir dari tindakan tersebut. (DM, *Grammar*, 91). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bagian ini mendorong Rasul Paulus untuk mendoakan jemaat di Efesus. Tujuannya adalah supaya mereka memperoleh pengetahuan yang benar akan Allah. selain itu Paulus juga melihat iman jemaat Efesus di dalam Kristus Yesus.

Kata εὐχαριστῶν yang merupakan kata kerja partisip kini aktif maskulin orang pertama tunggal, yang diterjemahkan dengan *aku selalu mengucap syukur*. Dengan demikian hal ini merupakan *satu kegiatan yang dikerjakan dengan terus menerus, dan bukannya hanya sekali atau dua kali*. Dengan kata lain Rasul Paulus terus menerus tidak berhenti mengucap syukur. Kalimat aku selalu mengucap syukur berkaitan erat μνήαν (mengingat) yang berkasus akusatif yang merupakan obyek langsung dari εὐχαριστῶν. jadi kedua kata ini juga merupakan alasan dari doa-doa yang dinaikkan Paulus untuk jemaat di Efesus.

Menurut catatan NET Bible: Ungkapan yang konjungtif karena poin-poin ayat 15 menjadi alasan ini kembali ke bagian yang terdahulu yaitu 3-14 yang mana juga diringkas di dalam sajak/ayat ini yang ditunjukkan dengan ungkapan [karena;sejak] aku sudah mendengar tentang iman mu. Dengan kata lain, Doa Rasul Paulus bagi pendengarnya adalah disebabkan karena ia mengetahui bahwa mereka adalah pengikut benar.⁶

Frasa οὐ παύομαι εὐχαριστῶν dalam ayat 16: Hal ini berarti “Mengucapkan terimakasih, syukur, terimakasih yang penuh”. Kata ini pada awalnya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang baik, terimakasih kembali, berterimakasih.⁷

⁵Ibid.

⁶The NET Bible Notes, (Dallas, TX: Biblical Studies Press) 1998.

⁷Abbott, *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistles to the Ephesians and to the Colossians*,

Waktu Paulus Berdoa Adalah Selagi Mengucap Syukur (1:17-23)

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa harapan Paulus dalam berdoa adalah: Jemaat Efesus menerima Roh hikmat; Jemaat Efesus menerima Wahyu dalam pengetahuan Allah; Jemaat Efesus Menerima Penerangan akan mata hati.

Ayat 17 adalah *subordinate clause* dari ayat 16 "Aku [berdoa/ mohon]" di (dalam). Yang menjadi kesulitan di dalam menafsirkan adalah terminologi Yunani kata pneu'ma (pneuma). Apakah yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah "*Roh pembukaan rahasia dan kebijaksanaan*," atau "suatu roh pembukaan rahasia dan kebijaksanaan." Sajak/Ayat 17 melibatkan suatu eksegetikal yang merupakan masalah kompleks di sekitar Terminologi Yunani memasukkan pneu'ma (pneuma). Beberapa ahli mengambil kesimpulan dengan menterjemahkannya "Roh," (orang) yang lain "suatu roh," dan masih (orang) yang lain "rohani." (1) Jika "Roh" yang dimaksud, maka gagasan harus suatu *metonym* yang menyebabkan gagasan tersebut supaya menarik perhatian, sebab Paulus baru saja menandai di (dalam) 13-14 bahwa Roh telah diberi (karenanya, tidak ada kebutuhan untuk dia untuk [berdoa/ mohon] bahwa ia diberi lagi). Selain itu efek *Roh* yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah pembukaan rahasia dan kebijaksanaan. (2) Jika "suatu roh" dimaksud, maka gagasan mungkin dimaksudkan adalah bahwa pembaca akan mempunyai kemampuan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan kebijaksanaan ketika mereka membaca surat Rasul Paulus ini.⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Roh pembukaan rahasia dan kebijaksanaan adalah satu. Dia adalah Roh pembukaan rahasia, dan Dia juga adalah Roh kebijaksanaan.

Kata ἵνα merupakan kata sambung. Dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa ἵνα yang mengawali ayat 17 merupakan kata sambung yang dapat memiliki arti dua yaitu "bahwa" dan "supaya." Namun berdasarkan konteks kalimat dan gramatikal, kata ἵνα lebih tepat diterjemahkan "supaya." Dengan demikian hal ini yang menunjukkan adanya tujuan atau maksud atau sasaran dari doa-doa Paulus bagi jemaat Efesus.

Secara sederhana pula dapat dikatakan bahwa hal ini yang menjadi sasaran dari doa Rasul Paulus adalah agar jemaat di Efesus menerima Roh hikmat dan wahyu serta memiliki penerangan bagi mata hati mereka yang membuat jemaat Efesus juga akhirnya memiliki pengetahuan yang benar akan Allah, yang di dalam panggilannya terkandung pengharapan akan Dia, Allah yang hidup.

Dengan memperhatikan ὁ θεὸς τοῦ κυρίου ἡμῶν Ἰησοῦ Χριστοῦ, Allah Tuhan kita Yesus Kristus dalam kalimat ini memberikan penjelasan bahwa Kristus yang memberikan Roh hikmat dan Wahyu kepada jemaat Efesus. Dialah yang mendengar dan menjawab doa yang digambarkan dengan yang utama sebagai Allah Tuhan Yesus Kristus.⁹

Bentuk *perfect participle* πεφωτισμένου (πεπησ,τισμενους) boleh yang manapun menjadi bagian dari doa (mata hatimu telah diterangi) Walaupun partisip mengikuti ἵνα

⁸The NET Bible Notes, (Dallas, TX: Biblical Studies Press) 1998.

⁹Francis Foulkes, *The Letter of Paul to the Ephesians: An Introduction and Commentary* (England: Inter-Varsity Press, 1961), 68.

(*hina*) dari 17, hal itu menjadi canggung secara gramatikal di dalam anak kalimat itu. Lebih lanjut, Partisip Perfek Adverbial senantiasa digunakan di dalam Perjanjian Baru. Akhirnya, konteks kedua-duanya di sini dan di sepanjang atau seluruh Kitab Efesus nampak untuk menekankan motif sebagai hak milik yang orang percaya. Karenanya, terjemahan mengambil bentuk partisip untuk menjadi dasar bagian dari doa itu.

Frasa ὀφθαλμοῦς τῆς καρδίας dapat diartikan “mata hati” hal ini bukan hanya menyangkut emosi, tetapi juga menyangku pemikiran dan persepsi moral. Dalam hal ini akan menjadi jelas bahwa doa paulus untuk supoaya mata hati jemaat Efesus menjadi terang. Hal ini dapat dibandingkan dengan keadaan hati yang gelap sebagaimana yang dijabarkan dalam Kitab Roma 1:21.¹⁰

Frasa τίς ἐστὶν ἡ ἐλπίς dalam ayat 18 berarti “apakah ada pengharapan” hal ini menunjukkan harapan dari pemanggilan-Nya. Ada suatu irama alami kepada ke tiga ungkapan genitif harapan dari; tentang pemanggilan-Nya, kekayaan dari; tentang warisan agung-Nya, dan kebesaran yang luar biasa dari kuasa-Nya. Inilah inti sari dari doa Paulus dilihat di sini. Yang ditafsirkan itu dapat dibaca sebagai berikut:

Karena sejak kamu diterangi oleh Roh Kudus, aku berdoa di mana kamu boleh mengerti harapan dimana Ia telah memanggil kamu, kekayaan rohani yang menunggu orang suci di dalam kemuliaan, dan kuasa yang rohani yang ada tersedia kepada orang kudus sekarang." Dengan demikian doa tersebut memiliki tiga aspek yaitu keselamatan yang telah diterima karena panggilan-Nya dahulu (*calling*), di masa yang akan datang (*inheritance*), dan masa kini (*power toward us who believe*).¹¹

Pernyataan inilah yang akhirnya mendasari keyakinan-keyakinan dari doa Paulus dalam ayat 19-23. jadi batang tubuh utamanya terdapat di dalam kata ini, dan untuk menunjukkan alasan-alasannya dijelaskan di dalam ayat 19-23.

Frasa τίς ὁ πλοῦτος τῆς δόξης τῆς κληρονομίας αὐτοῦ kata ini bukanlah menggambarkan bahwa kemuliaan, kekayaan atau warisan agung menjadi diperlemah ketika Paulus menanyakan suatu pertanyaan retorik, melainkan menunjukkan bahwa kemuliaan merupakan hal yang mendasar yang akan diterima oleh orang percaya. Dalam hal ini Rasul Paulus ingin meyakinkan para pembaca bahwa supaya mereka mengetahui betapa besarnya kekayaan dan kemuliaan yang akan diteri8ma oleh orang percaya. Kata ini sejajar dengan apa yang dijabarkan Paulus kepada jemaat di Kolose dalam Kolose 1:27 “Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!”

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa keyakinan dari doa Paulus adalah: Karena Kebesaran kuasa Allah; Karena Kebangkitan Kristus; Segala sesuatu telah diletakkan di bawah kaki Kristus; Kristus telah diberikan kepada Jemaat. Kata τίς dalam τίς ἐστὶν ἡ ἐλπίς ayat 18 adalah mengacu kepada kata tanya “siapakah” atau “apakah?” karena memiliki aksentuasi. Selanjutnya kata τίς yang mendahului kata ἐστὶν menjadi subyek dari kata ἐστὶν nyata sebagai

¹⁰Abbott, *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistles to the Ephesians and to the Colossians*, 34

¹¹The NET Bible Notes, (Dallas, TX: Biblical Studies Press) 1998.

kata kerja utamanya dan ἡ ἐλπὶς sebagai subyek komplemennya dan sebenarnya sedang menunjuk pada pribadi Allah Tuhan dalam Kristus Yesus yang tidak ada apa-apa dan siapapun yang dapat menandingi dan mengalahkan posisi Kristus Yesus Tuhan kita. Dalam bagian ini rasul Paulus memaparkan posisi Kristus yang di atas segala-galanya, oleh karena dia hendak menunjukkan kepada jemaat Efesus bahwa iman dan kasih yang telah mereka nyatakan tidaklah sia-sia, Oleh karena Kristus Yesus yang telah bangkit dari antara orang mati itu memiliki kuasa yang superior.

Kata τὴν ἐνέργειαν “menurut tenaga kekuatan (kuasa-Nya)” dalam ayat 19 berkaitan erat dengan καὶ τί τὸ ὑπερβάλλον μέγεθος yang mendahului kata ini. Dalam bahasa Yunani ada tiga kata yang menunjukkan kata ini seperti *iscus*, *kratos*, *energeia*. *Iscus*, menunjukkan *inherent power*, *kratos* sebagai *power expressing itself Injil overcoming resistance*, dan *energeia* berarti *the actual exercise of power*. Dalam konteks ini Rasul Paulus memakai kata ἐνέργειαν dan bukan kedua kata yang telah disebutkan di atas karena Rasul Paulus ingin menunjukkan kenyataan akan tenaga kekuatan kuasa dari Tuhan itu.

Ayat 20 pada kata ἐγείρας terdapat berbagai ragam terjemahan. Ada yang menterjemahkannya dengan “*having raised Him*”, “*When He raised Him*”, “*Injil that He raised Him*”. Dalam konteks ayat ini terjemahan yang cocok adalah “Setelah membangkitkan Dia (dari antara orang mati).” Namun di dalam ayat 20 dipergunakan kata karena Rasul Paulus ingin menunjukkan dampak yang telah dikerjakan Allah di dalam Yesus Kristus.

Ayat 21 pada kata ὑπερανω berarti “*over above*” *Jauh di atas*. Kata ini berfungsi untuk membandingkan dua bagian dimana salah satu bagian dianggap lebih unggul, lebih di atas bagian yang lainnya. Contohnya saja seperti yang terdapat dalam Ibrani 9: 5 ὑπερανω de. αυθη/j dan di atasnya. Dengan demikian ayat ini hendak membandingkan penegasan di dalam ayat 19 yaitu Dan kebesaran kehebatan kuat kuasa-Nya yang besar di dalam kita, yaitu orang-orang yang telah percaya menurut tenaga kekuatan kuasa-Nya dan di tambah dengan ayat 20 dengan perbandingan unsur-unsur yang terdapat dalam ayat 21 yaitu terhadap pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa (supranatural) dan kuasa-kuasa dan kealahan dan segala nama pada waktu ini dan juga yang akan datang.

Ayat 23 pada kata ἥτις bukanlah suatu bentuk yang sederhana di dalam konteks ini yang hanya berarti “yang mana, yang adalah”. Ketika kata ini dihubungkan dengan ayat 22 maka dapat dilihat bahwa Rasul Paulus memikirkan suatu makna yang sangat dalam mengenai gereja. Dalam hal ini terdapat hubungan yang bersifat *organic* yaitu hubungan antara kehidupan gereja dengan Kristus sebagai kepala dari gereja tersebut.

Kata πληρουμένου adalah bentuk bentuk medial yang pada umumnya medial dapat diterjemahkan dengan “*bagi dirinya sendiri*” dalam beberapa kasus medial mungkin dapat juga diterjemahkan secara sederhana dalam pengertian aktif. Dalam hal ini kepenuhan dari semua dalam semua bukan menunjuk kepada Allah melainkan Kristus. Hal ini ditunjukkan

dengan bentuk paralel ayat 22 dengan 23, dimana Kristuslah yang merupakan kepenuhan dari semua dalam semua.¹²

Studi Kata (ἐξουσία) “Pemerintah”

Kata “Pemerintah” diangkat menjadi studi kata karena kata ini sulit dipahami. Jika membaca secara cepat mungkin pembaca menganggap kata ini tidak sulit dipahami, tetapi apabila diperhatikan dengan lebih seksama, yang menjadi pertanyaan adalah apakah, atau siapakah pemerintah yang dimaksud? Apakah itu menunjuk kepada pemerintah yang nyata di dalam tatanan bangsa atau negara? Atau apakah ini menunjukkan pemerintahan supranatural yaitu kerajaan kegelapan?

Dalam Yunani klasik kata ἐξουσία berarti kuasa atau otoritas untuk melakukan suatu hal. Pemakaian dalam LXX berarti kekuasaan, otoritas. Pemakaian dalam Perjanjian Baru berarti kuasa-kuasa kosmis di atas dan di luar lapisan manusia, pemerintahan, kuasa, otoritas. Kata Yunani ἐξουσία dapat disimpulkan menunjuk kepada kuasa-kuasa kosmis di atas dan di luar manusia manusia, yang dalam hal ini dimaksudkan kuasa-kuasa kosmis dari kuasa kegelapan. Hal ini sesuai dengan konteks yang ingin menunjukkan akan tingkatan Yesus Kristus yang jauh melebihi kuasa-kuasa tersebut.

KESIMPULAN

Dengan mempelajari bagian-bagian dari Efesus 1:15-23 dapat disimpulkan bahwa Rasul Paulus adalah seorang Rasul yang sangat memperhatikan jemaat Efesus dan selalu mengingat keberadaan jemaat yang dilayaninya di dalam doa-doanya. Doa-doa yang dimohonkan kepada Allah adalah doa supaya jemaat Efesus memperoleh pengertian yang benar, yaitu supaya mata hati jemaat diterangi. Doa yang dipanjatkan tersebut bukan hanya dilaksanakan sekali atau dua kali, melainkan doa itu dipanjatkan terus menerus dengan tidak berhenti. Dan bukan hanya itu saja, Rasul Paulus juga selalu mengucap syukur di dalam doanya kepada jemaat Efesus. Doa tersebut memiliki konsep teologia yang sangat dalam. Dalam hal ini dapat dilihat hubungan yang mendasar antara gereja dengan posisi Kristus yang di atas segala-galanya. Dan Kristus seperti itulah yang diimani oleh orang percaya. Hubungan antara Kristus dengan gereja-Nya juga sangat dalam.

REFERENSI

- Abbott, Thomas Kingsmill. *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistles to the Ephesians and to the Colossians*. New York : C. Scribner's sons, 1909.
- Foulkes, Francis. *The Letter of Paul to the Ephesians: An Introduction and Commentary*. England: Inter-Varsity Press, 1961.
- Lincoln, Andrew T. *Word Biblical Commentary, Volume 42: Ephesians*, (Dallas, TX: Word Books, Publisher) 1998.
- Santo, Joseph Christ. “Makna Dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 1–12. www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh.
- The NET Bible Notes, Dallas, TX: Biblical Studies Press. 1998.

¹²Abbott, *A Critical and Exegetical Commentary...*